

BAB I

PENDAHULUAN

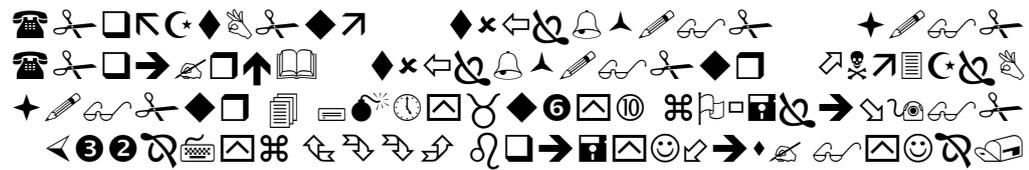
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitas kegiatan belajar mereka. Secara detil, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1(1) yang berbunyi pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹Oleh sebab itu, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut harus diadakan kegiatan belajar mengajar. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa

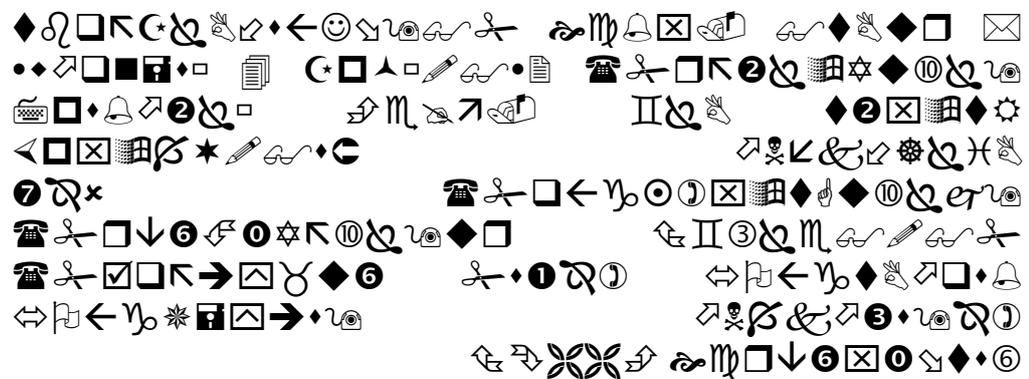
¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Asa Mandiri, 2009, hlm.2.

yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Adapun firman Allah SWT menjelaskan tentang belajar mengajar dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan, guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu maka guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada guru. Guru merupakan seseorang yang mempunyai ilmu, sebaik-baiknya orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-taubah ayat 122:



² Lihat Q.S. Al Mujadilah : 11

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.³

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa sebaik-baiknya orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikannya kepada orang lain. Sebagaimana telah dikatakan bahwa guru merupakan seorang yang mempunyai ilmu, jadi seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menyampaikan ilmu bukan berarti hanya sekedar menyampaikan, tetapi bagaimana siswa dapat merealisasikan ilmu yang guru berikan di kehidupan sehari-harinya.

Aktivitas adalah kegiatan, sedangkan belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yang berarti melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh sebab itu, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam belajar terdapat kegiatan berfikir dan berbuat. Menurut Frobel dalam Sardiman yang mengatakan bahwa belajar tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan, yaitu berfikir dan berbuat.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

³ Lihat Q.S. At taubah : 122

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 96

Metode pembelajaran merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karna setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur guru telah berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya :

1. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah dan penugasan dan memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran.
2. Memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan di awal dan di akhir pelajaran.

Walaupun guru berusaha dengan baik, namun aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn. Yang terlihat pembelajaran tidak menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Selain itu terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Terdapat 14 orang siswa (46,66%) dari 30 siswa, dalam mengikuti proses pembelajaran hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini terlihat saat siswa di minta untuk maju ke depan kelas melakukan sesuatu, siswa kurang gesit atau kurang semangat.

2. Dari 30 orang siswa, hanya 14 orang (46,66%) siswa, jika diberikan pertanyaan tidak dapat menjawabnya,
3. Sebanyak 14 orang siswa (46,66%) dari 30 siswa, saat guru menerangkan pelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya dan menanggapi, hal ini terlihat dari siswa yang tidak mengerti terhadap materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, aktivitas siswa masih tergolong rendah, oleh karena itu perlu adanya usaha guru untuk merubah kondisi belajar agar siswa lebih aktif pada mata pelajaran PKn. Mencermati hal di atas, guru menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode tersebut yang dapat diterapkan adalah metode *the study group* (kelompok belajar). Metode *the study group* merupakan metode yang dapat memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru.⁵

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran PKn dengan judul : **“Penerapan Metode *The Study Group* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur”**.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009, hlm. 166

Untuk itu penelitian ini dibatasi pada materi Keputusan Bersama, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur.

B. Defenisi Istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang penting untuk dipahami pengertiannya, yaitu :

1. Metode *the study group* merupakan metode yang dapat memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campurtangan guru.⁶

Adapun langkah-langkah metode ini adalah:

- 1) Berilah siswa materi pelajaran yang pendek dan terformat dengan baik dan menarik. Perintahkan mereka untuk membacanya dalam hati.
- 2) Bentuklah sub-sub kelompok dan beri mereka ruang yang tenang untuk melaksanakan sesi belajar mereka.
- 3) Berikan petunjuk yang jelas yang memandu siswa untuk belajar dan menjelaskan materinya dengan cermat.
- 4) Berikan tugas kepada anggota kelompok, misalnya sebagai pengatur waktu, pencatat atau juru bicara.
- 5) Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dan lakukan salah satu berikut ini: membahas materi secara bersama, beri siswa pertanyaan kuis untuk menguji pemahaman siswa.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Actif*, Bandung: Nusamedia, 2009, hlm. 166

2. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.⁷

Adapun indikator aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari
- 2) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu.
- 3) Siswa membaca materi secara berkelompok yaitu tentang Keputusan Bersama
- 4) Siswa meminta petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dengan cermat.
- 5) Siswa mencatat inti materi kemudian siswa diperintahkan untuk kembali ketempat duduk semula.
- 6) Siswa bersama guru membahas materi pelajaran secara bersama.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan diberikan tentang materi yang telah dipelajari
- 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

⁷ Ibid, hlm. 13

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Metode *The Study Group* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama di Kelas V SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *the study group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian adalah:

- a. Bagi siswa : dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur.
- b. Bagi guru : sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- c. Bagi sekolah : sebagai pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi peneliti : menambah wawasan penulis tentang peningkatan Aktivitas belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.